

## Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance* Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Moderasi

Jessica Naomi Theodora  
Universitas Negeri Jakarta

Unggul Purwohedi  
Universitas Negeri Jakarta

Adam Zakaria  
Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220  
Korespondensi penulis: [jessicanaomi77@gmail.com](mailto:jessicanaomi77@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to test and analyze the influence of intellectual capital on financial performance with competitive advantage as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. The sampling technique used purposive sampling technique, with 172 companies in this study. The analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 26 software. The results of this research prove that there is a positive influence of Intellectual Capital on Financial Performance. Competitive Advantage is able to moderate the relationship between Intellectual Capital and Financial Performance.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Financial Performance, Competitive Advantage.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *competitive advantage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan 172 jumlah perusahaan pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh adanya pengaruh positif dari *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*. *Competitive Advantage* mampu memoderasi antara *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*.

**Kata kunci:** Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Keunggulan Kompetitif.

### LATAR BELAKANG

Pergerakan ekonomi di era globalisasi yang melaju begitu pesat, sejalan dengan kebutuhan manusia. Dengan pergerakan ekonomi yang kian terus bergerak cepat, diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi untuk terus dapat berinovasi mengikuti pergerakan perekonomian, dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan pasar. Akibat adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian yang mendorong setiap perusahaan berusaha untuk bertahan di tengah pandemi Covid -19.

Pengaruh dari adanya pandemi Covid 19 berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan adanya kontraksi yang signifikan terhadap perekonomian. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik perekonomian Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Akan tetapi terjadi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Akibat menurunnya pandemi Covid – 19 merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan adanya perbaikan ekonomi, karena hampir mempengaruhi seluruh komponen untuk mulai pulih dan bangkit.

Akibat Pandemi Covid – 19 semakin mendorong adanya tekanan bisnis dari para pesaing, mendorong perusahaan agar terus dapat berkompetisi serta melakukan inovasi dalam mencapai keberhasilan perusahaan yang terlihat dari kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menunjukkan gambaran umum terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau periode tertentu yang berisi tentang semua kegiatan keuangannya (Sanjaya & Rizky, 2018).

Kinerja dari perusahaan itu tentunya dipengaruhi oleh banyak komponen salah satunya yaitu modal intelektual. Modal intelektual berperan dalam menciptakan strategi yang dibutuhkan perusahaan agar dapat terus bertahan dalam pergerakan ekonomi yang begitu cepat. Kinerja keuangan perusahaan apabila dilihat berdasarkan keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan melalui peningkatan nilai tambahan (*value added*). Kemudian dari modal intelektual munculnya keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing merupakan cara perusahaan dalam menetapkan dan mengimplementasikan strategi dalam menggapai dan mempertahankan keunggulannya.

Adapun salah satu industri yang berperan penting mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yaitu industri manufaktur. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Perindustrian bahwa sektor industri menjadi penopang utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan industri manufaktur yang terjadi tentunya menjadi salah satu titik balik dalam menopang perekonomian Indonesia. Kementerian Perindustrian memproyeksikan bahwa pertumbuhan produk *domestic bruto* (PDB) industri pengolahan nasional sepanjang tahun 2022 mencapai 5,01 persen.

Adapun salah satu perusahaan di industri manufaktur yang tetap mengalami kenaikan *profit* yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur meskipun terjadi pandemi Covid – 19. Kenaikan penjualan ICBP meningkat 19,6 persen menjadi 17,22 triliun di tahun 2020 dari Rp 14,40 triliun di tahun 2019. Kenaikan profitabilitas dikarenakan kenaikan margin laba bruto dari 34,1 persen di tahun 2019 meningkat sebesar 36,9 persen di tahun 2020. Dikutip dari <https://www.liputan6.com> laba bruto Indofood CBP Sukses naik 7,44 persen menjadi Rp 21,79

triliun pada 2022 dari Rp 20,28 triliun pada 2021. Perseroan mencatatkan kenaikan laba usaha 14,56 persen menjadi Rp 13,37 triliun pada 2022 dari tahun sebelumnya Rp 11,67 triliun. Keunggulan dari ICBP salah satunya kemampuan dalam beradaptasi dengan cepat atas perubahan yang terjadi, yang berdampak pada kelancaran kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut tidak terlepas dari adanya sumber daya manusia yang mumpuni yang berhasil dalam menciptakan strategi sehingga ICBP mampu untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dalam mempertahankan posisinya di pasar.

Jika dilihat dari *resource based theory* dalam melihat dan mengidentifikasi setiap karakteristik sumber daya yang ada, diperlukan kemampuan untuk memanfaatkannya sehingga dapat dijadikan keunggulan bersaing dari sumber daya dan proses pengelolaan yang tepat dalam meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Megatari et al., 2022). Perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya apabila dapat mengelola potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Rosella dan Nugroho (2023), Fitriani, Suriyanti dan Ramashar (2022), Wardifa dan Yanthi (2022) menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi dalam penelitian Bachtiar et al. (2023) dan Usman dan Mustafa (2019) yang menyatakan bahwa antara *Intellectual Capital* dan *Financial Performance* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Libyanita dan Wahidahwati (2016) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara pengaruh *Competitive advantage* dengan *financial Performance*. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Mela (2021) yaitu menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan, hal tersebut tentunya menimbulkan inkonsistensi pada penelitian terdahulu. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Febriyanti, Maidani dan Kuntadi (2022) menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *financial performance* yang dimoderasi oleh *competitive advantage*. Akan tetapi masih terlalu minim penelitian yang menjadikan *competitive advantage* sebagai variabel moderasinya sehingga, diperlukannya penelitian lebih lagi terhadap *competitive advantage* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melihat adanya *gap* penelitian pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan karena adanya hasil yang inkonsistensi pada penelitian terdahulu dan masih sedikitnya penelitian yang menguji peran *competitive advantage* dalam memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan.

## KAJIAN TEORITIS

### *Resource Based Theory (RBT)*

Menurut Muharam (2017) mencapai tujuan dalam persaingan bisnis, perusahaan harus memiliki cara dan strategi yang tepat dalam menyusun rencana kedepan yang berguna dalam mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. *Resources based theory* (RBT) merupakan teori yang dikembangkan dalam menganalisis keunggulan bersaing yang mengungkap bahwa keunggulan dapat dicapai apabila suatu organisasi memiliki sumber daya yang dominan yang mungkin tidak dimiliki oleh organisasi bisnis, ataupun perusahaan lain. Menurut (Soewarno & Tjahjadi, 2020) mengenai pandangan berbasis sumber daya (RBV) yaitu kinerja perusahaan yang didorong karena adanya sumber daya yang khas yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*), perusahaan harus dapat memprioritaskan penggunaan sumber daya internalnya yang bersumber dari adanya usaha memaksimalkan sumber daya yang tidak berwujud.

### *Stakeholder Theory*

Menurut Deegan (2004) terdapat pandangan mengenai *Stakeholder Theory* yaitu “Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* dapat memiliki hak untuk memperoleh informasi yang berhubungan terkait aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak secara langsung untuk dapat berperan dalam suatu perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Barus et al. (2017) bahwa kinerja keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan, serta kemampuan dalam mengembalikan modal usaha dan kemampuan utangnya yang digunakan terkait pengeluaran akan belanja aset. Kinerja keuangan merupakan alat yang dijadikan sebagai tolak ukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya adapun pertimbangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan (Manitik, 2013).

### *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* adalah kategori aset yang tidak berwujud yang memiliki peran penting dalam membuat ataupun menciptakan suatu aset agar memiliki nilai lebih, yang tentunya unik, khusus, sukar ditiru, dan tidak dapat digantikan akan tetapi dapat dimaksimalkan.

Menurut Pulic (1998) bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) agar dapat menyediakan informasi mengenai efisiensi dalam penciptaan nilai dari *asset* berwujud dan *asset* tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC™ dijadikan sebagai indikator dalam mengukur *Intellectual capital*. VAIC™ merupakan prosedur analitis yang yang dapat dijadikan untuk pihak manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya yang saling berhubungan untuk dapat mengevaluasi efisiensi dari nilai tambah atau *Value Added* dan total sumber daya yang dimiliki perusahaan serta masing-masing komponen dari nilai sumber daya utama. Adapun pengukuran VAIC™ berdasarkan penjumlahan dari tiga indikator yang terdiri atas *Human Capital* (VAHU-*value added human capital*), *physical capital* (VACA-*value added capital employed*) dan *Structural Capital* (STVA-*structural capital value added*).

### ***Competitive Advantage***

Menurut Barney (1991) menyatakan bahwa dalam penerapan strategi penciptaan nilai yang tidak diterapkan secara bersama sama dengan kompetitor maka dapat dikatakan sebuah perusahaan itu memiliki keunggulan kompetitif, karena perusahaan memiliki sesuatu cara yang tidak dimiliki oleh pesaing. Perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing apabila mampu meningkatkan kapabilitasnya. Adapun kapabilitas yang dimiliki dapat berupa *asset* fisik dan finansial, kompetensi yang dimiliki, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, yang dikontrol oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk menerapkan strategi bersaingnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance***

Perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengolah modal fisik yang bermaksud agar dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk menghasilkan input (return) yang lebih besar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kemampuan *intellectual capital* dalam melakukan proses operasi perusahaan dalam mendukung karyawan yang akan menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal, serta dapat menghubungkan antara modal fisik atau sumber data berwujud dengan mitra perusahaan (Agustami & Rahman, 2015). Dengan sumber daya dan kompetensi yang mumpuni maka perusahaan akan dapat menciptakan strategi yang akan menghasilkan keunggulan kompetitif.

Menurut Ulum et al. (2008) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, diharapkan perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*). Penggunaan sumber daya begitu

penting bagi perusahaan jika didalam perusahaan itu dapat berkontribusi secara positif yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniawati et al. (2020) dan Listianawati dan Sampurno (2021) menunjukkan hasil yang serupa yaitu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

**H1: *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Financial Performance***

***Competitive Advantage* Memoderasi Hubungan *Intellectual Capital* dan *Financial Performance***

Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang berasal dari pengelolaan sumber daya yang ada di perusahaan sesuai dengan kompetensinya. . Masih sedikit penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* yang dimoderasi oleh *Competitive Advantage*. Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani dan Wahidahwati (2021) menunjukkan hasil yang signifikan antara pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *financial performance* yang dimoderasi oleh *competitive advantage*.

**H2: *Competitive Advantage* memoderasi hubungan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance***

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit di periode 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu nilai total penjualan atau pendapatan di periode tersebut, laba setelah pajak, nilai aset Perusahaan, nilai ekuitas atau modal Perusahaan, beban karyawan (gaji direktur dan komisaris atau manajemen kunci Perusahaan, tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung, gaji bagian penjualan dan gaji bagian administrasi & umum dan biaya pensiun). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Unit analisis pada penelitian ini berjumlah 300 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022. Dari total perusahaan manufaktur tersebut terdapat 14 perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022. Pada penelitian ini, adapun laporan keuangan

perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah (Rp) sehingga terdapat 38 perusahaan manufaktur yang dikeluarkan dari kriteria sampel penelitian ini karena menggunakan mata uang *dollar*. Terdapat 74 perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif pada laporan keuangan pada periode 2022 karena tidak sesuai dengan kriteria sampel untuk perhitungan variabel dalam penelitian ini. Terdapat 2 perusahaan manufaktur yang mengalami defisiensi modal sehingga peneliti mengeluarkan kedua Perusahaan manufaktur tersebut dari kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan tahun periode 2022, sehingga adapun total sampel pada penelitian ini pada tahun 2022 sebanyak 172 perusahaan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada laporan keuangan di periode 2022.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami defisiensi modal.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022.	300
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022.	(14)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) pada laporan keuangan periode 2022.	(38)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif pada laporan keuangan di periode 2022.	(74)
Perusahaan manufaktur yang mengalami defisiensi modal	(2)
<b>Total Sampel</b>	<b>172</b>
<b>Periode Penelitian (2022)</b>	<b>1</b>
<b>Total Observasi (172 x 1)</b>	<b>172</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Adapun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on total asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

$$\text{ROA} = \text{Return on Asset}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* dalam penelitian ini diproksikan pada model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu *Human Capital* (VAHU-value added human capital), *physical capital* (VACA-value added capital employed) dan *Structural Capital* (STVA-structural capital value added) yang menjelaskan seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang digunakan.

1. Menghitung VAIC™

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2. Menghitung Value Added

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

3. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

4. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

5. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *competitive advantage* yang diukur dengan menggunakan *asset utilization capability*. *Asset utilization* (AU) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Asset Utilization Capability} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	172	1.08	19.83	2.9006	2.07876
Financial Performance	172	0	0.29	0.0727	0.06289
Competitive Advantage	172	0	6.47	0.9928	0.73284
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa pada variabel *intellectual capital* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,08 yang dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk dengan nilai maksimum sebesar 19,83 yang dimiliki oleh PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dengan rata-rata sebesar 2,9006 dan standar deviasi 2,07876. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada standar deviasi berarti data bersifat heterogen atau pendistribusian data dengan simpangan besar.

Variabel *Financial Performance* menunjukkan nilai minimum senilai 0,00 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu PT Lion Metal Works Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Kedaung Indah Can Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Gema Graha Sarana Tbk, PT Hetxer Medical Indonesia Tbk, PT Harapan Duta Pertiwi Tbk. Nilai ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang rendah dibandingkan perusahaan manufaktur lainnya. Nilai maksimum sebesar 0,29 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk, hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai rata-rata *financial performance* sebesar 0,727 dengan standar deviasi sebesar 0,6289. Nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yang artinya, data bersifat heterogen atau distribusi data dengan simpangan besar

Pada variabel *competitive advantage* terdapat nilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh PT Phapros Tbk, nilai ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan memiliki nilai terendah dibanding perusahaan manufaktur lainnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 6,47 yang dimiliki oleh perusahaan PT Alaskan Industrindo Tbk. Adapun nilai rata-rata *competitive advantage* sebesar 0,9928 dan standar deviasinya 0,73284.

## 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03575778
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,006 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah ini maka peneliti melakukan uji outlier.

**Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03305629
Most Extreme Differences	Absolute	0.062
	Positive	0.059
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel Uji Kolmogorov Smirnov dapat diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang berarti  $> 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Pada pengujian normalitas ini, peneliti untuk mengatasi masalah normalitas, maka

peneliti melakukan transformasi data ke dalam Logaritma Natural (Ln) menjadi Ln\_IC (*intellectual capital*), yang bertujuan agar data dapat terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<sup>1</sup> LN_ <i>Intellectual Capital</i>	0.968	1.033
<i>Competitive Advantage</i>	0.968	1.033

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS versi 26 tabel *coefficient* variabel independen memiliki VIF dengan nilai < 10 yaitu variabel *Intellectual Capital* sebesar 1,033. Sedangkan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu untuk variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,968. Nilai VIF dari variabel *Competitive Advantage* yaitu 1,033, sedangkan nilai *tolerance* dari variabel *competitive advantage* > 0,10 yaitu sebesar 0,968. Dengan begitu maka dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas sehingga data ini merupakan data yang baik dan layak untuk digunakan.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 <sup>a</sup>	0.544	0.538	0.03327	1.763

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,763. Nilai ini memenuhi persyaratan  $du < d < 4 - du$  karena  $1,7496 < 1,763 < 2,237$ . Maka pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Sebelum Transformasi Data  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.001	0.004		-0.281	0.779
1 LN_Intellectual capital	0.029	0.004	0.552	7.978	0.000
Competitive Advantage	-0.001	0.002	-0.02	-0.287	0.775

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji glejser yang telah dilakukan bahwa nilai Ln\_IC memiliki nilai signifikansi 0.000 yang artinya terdapat gejala heterokedastisitas, karena tidak memenuhi syarat signifikansi yaitu  $> 0,05$ . Sedangkan untuk variabel *competitive advantage* memiliki nilai signifikansi yaitu 0,775 dimana telah memenuhi syarat signifikansi yaitu  $> 0,05$ . Dari hasil uji heterokedastisitas terdapat nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu pada variabel *intellectual capital* sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas.

Untuk mengatasi masalah heterokedastisitas pada variabel *intellectual capital*, maka peneliti melakukan transformasi data ke dalam Logaritma Natural (Ln) menjadi Ln\_ROA (*Financial Performance*) dan Ln pada variabel *competitive advantage* menjadi Ln\_*Competitive Advantage*.

**Tabel 8. Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi Data  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.427	0.067		6.396	0.000
1 LN_Intellectual Capital	0.05	0.065	0.063	0.77	0.443
LN_Competitive Advantage	0.028	0.04	0.057	0.698	0.487

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dilakukannya transformasi data menjadi Logaritma Natural (Ln), diketahui terdapat perubahan pada nilai signifikansi Ln\_*intellectual capital* menjadi 0,443 dan Ln\_*competitive advantage* menjadi 0,487, maka nilai kedua variabel tersebut dinyatakan telah bebas dari gejala heterokedastisitas karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 2. Moderating Regression Analysis (MRA)

**Tabel 9.. Moderating Regression Analysis (MRA) Sebelum Anti Ln**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-4.227	0.123		-34.36	0.000
	LN_ <i>Intellectual Capital</i>	1.415	0.118	0.664	11.98	0.000
1	LN_ <i>Competitive Advantage</i>	0.677	0.177	0.514	3.819	0.000
	LN_ <i>Intellectual Capital</i> x LN_ <i>Competitive Advantage</i>	-0.349	0.155	-0.302	-2.249	0.026

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan *moderating regression analysis* sebagai berikut:

$$LN\_ROA = -4,227 + 1,415 Ln\_IC + 0,677 Ln\_AU - 0,349 Ln\_IC*AU + \varepsilon$$

Akan tetapi dikarenakan data tersebut sebelumnya telah ditransformasi dalam bentuk Logaritma *Natural* (Ln), maka dalam interpretasi hasil di atas perlu di *inverse* atau dengan yang disebut juga sebagai anti Ln. Adapun hasil anti Ln tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Moderating Regression Analysis (MRA) Setelah Anti Ln**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-0.027	0.011		-2.601	0.01
	<i>Intellectual Capital</i>	0.031	0.003	0.859	10.706	0.000
1	<i>Competitive Advantage</i>	0.03	0.009	0.433	3.243	0.001
	<i>Intellectual Capital</i> x <i>Competitive Advantage</i>	-0.006	0.002	-0.505	-3.324	0.001

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan *moderating regression analysis* sebagai berikut:

$$LN\_ROA = -0,027 + 0,031 IC + 0,030 AU - 0,006 IC*AU + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan MRA setelah anti Ln yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai negatif 0,027 Artinya apabila *intellectual capital* dan *competitive advantage* adalah sebesar 0 atau tidak memberikan pengaruh, maka *financial performance* adalah sebesar -0,027.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *intellectual capital* adalah sebesar 0,031 dan bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan *intellectual capital* bernilai positif yang artinya yaitu jika *intellectual capital* mengalami kenaikan maka *financial performance* juga akan mengalami kenaikan, dan begitu juga apabila nilai *intellectual capital* mengalami penurunan maka *financial performance* juga akan mengalami penurunan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *competitive advantage* bernilai positif adalah sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari *competitive advantage* maka akan berdampak pada kenaikan *financial performance* dengan asumsi bahwa variabel independen tetap.
- d. Nilai koefisien regresi *competitive advantage* memoderasi *intellectual capital* bernilai negatif. Adapun nilai signifikansi pada variabel *competitive advantage* memoderasi *intellectual capital* sebesar 0,001, yang mana bernilai  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa variabel *competitive advantage* dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 11. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	68.716	3	22.905	71.299	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	47.867	149	0.321		
Total	116.58	152			

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model yang disajikan pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan uji F adalah 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi ini  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

## b. Uji T

Tabel 12. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.227	0.123		-34.36	0.000
LN_ <i>Intellectual Capital</i>	1.415	0.118	0.664	11.98	0.000
1 LN_ <i>Competitive Advantage</i>	0.677	0.177	0.514	3.819	0.000
LN_ <i>Intellectual Capital</i> x LN_ <i>Competitive Advantage</i>	-0.349	0.155	-0.302	-2.249	0.026

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* memiliki nilai koefisien (koefisien B) bernilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu senilai 0,00. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance*. Sehingga Hipotesis 1 (H1) **diterima**.
2. Nilai signifikan dari variabel *intellectual capital\_competitive advantage* yaitu 0,026, nilai signifikansi ini  $< 0,005$ . Hal ini berarti bahwa *competitive advantage* dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) **diterima**.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	0.589	0.581	0.56679

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* model regresi adalah sebesar 0,589. Hal ini menunjukkan bahwa *financial performance* dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan *competitive advantage* sebesar kurang lebih 58,9% sedangkan 41,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance* yang diukur dengan menggunakan proksi *Return on Investment* (ROA). Semakin meningkat nilai *intellectual capital* maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penciptaan akan nilai tambah perusahaan mencakup modal intelektual yang apabila pemnafaatan dilakukan dengan maksimal dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan daya saing (Dewi & Dewi, 2020). Pengelolaan *intellectual capital* yang baik dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap kenaikan produktivitas karyawan yang juga dapat tercermin dari meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan. Apabila produktivitas karyawan meningkat maka hal ini menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Apabila nilai rasio semakin tinggi maka semakin baik profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Febriany (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Apabila perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya secara maksimal yaitu modal intelektualnya maka hal ini dapat berdampak terhadap peningkatan *financial performance*.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance* Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *competitive advantage* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Indikator *intellectual capital* yang tinggi membuat perusahaan dapat menghasilkan *competitive advantage* yang dapat memberikan *benefit* bagi perusahaan. Kenaikan dari *financial performance* dapat tercermin dari salah satu faktornya yaitu *intellectual capital*, karena dapat berpengaruh pada penciptaan nilai dan strategi yang akan dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian menurut Ristiani dan Wahidahwat (2021) yang menyatakan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, apabila dibarengi dengan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan operasional dan pendapatan non operasional



yang berdampak pada terciptanya keunggulan kompetitif yang berkontribusi pada penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Avilya dan Ghozali (2022) bahwa *intellectual capital* (IC) menunjukkan bahwa sebagai salah satu variabel yang dapat memberikan kontribusi terhadap kenaikan *financial performance*. Hal tersebut dapat terjadi karena IC merupakan sumber daya terukur yang dianggap mampu dalam menghasilkan keunggulan bersaing, sehingga dianggap memiliki peran yang begitu penting dalam peningkatan *financial performance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Febriyanti et al. (2022) bahwa *competitive advantage* dapat tercapai jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma dan Suwandi (2022) bahwa *competitive advantage* mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *financial performance*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing yang baik mempengaruhi kinerja dan penciptaan nilai perusahaan, tentunya karena dukungan dari biaya yang perusahaan keluarkan untuk mendukung modal intelektual dalam menciptakan keunggulan kompetitif tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *competitive advantage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *competitive advantage* dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap *financial performance*.

### **Saran**

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti periode pengamatan tidak hanya pada periode 2022, sehingga dapat mencerminkan bagaimana *financial performance* di setiap periodenya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti variabel struktur modal. Penelitian selanjutnya dapat menjadikan variabel moderasinya seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perhitungan variabel dengan proksi yang berbeda seperti pada variabel *Financial Performance* data menggunakan proksi Gross Profit Margin (GPM) ataupun *Net Profit Margin* (NPM).

## DAFTAR REFERENSI

- Agustami, S., & Rahman, A. (2015). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN . Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCEDAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 11, 1–15.
- Bachtiar, Y., Anggraeni, N., Lisandri, Akbar, M., Kadir, A., & Boedi, S. (2023). Modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan property real estate di Indonesia. AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 20, 62–68.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Journal of Management.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya.
- Deegan, C. (2004). Financial Accounting Theory.
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. PROCEEDING OF NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & FINANCE.
- Febriany, N. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, 24–32.
- Febriyanti, L., Maidani, & Kuntadi, C. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Journal of Comprehensive Science, 1.
- Fitriani, Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Economics, Accounting and Business Journal, 2.

- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4.
- Kusuma, A. K. I., & Suwandi. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1, 168–182.
- Libyanita, M., & Wahidahwati. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.
- Listianawati, & Sampurno, R. D. (2021). ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*.
- Manitik, Y. I. (2013). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT XL AXIATA TBK. DAN PT INDOSAT TBK. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Megatari, N., Rulyanti, & Agustina, D. (2022). ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA TAHUN 2018-2020. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3.
- Muharam, D. R. (2017). PENERAPAN KONSEP RESOURCES-BASED VIEW (RBV) DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEUNGGULAN BERSAING PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 14.
- Pulic, A. (1998). “Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy.
- Purwanto, & Mela, N. F. (2021). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2, 339–362.
- Ristiani, F., & Wahidahwati. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Rosella, N., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Indonesia Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1, 283–294.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (n.d.). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*.

- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). INTELLECTUAL CAPITALDAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN;SUATU ANALISIS DENGAN PENDEKATANPARTIAL LEAST SQUARES.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR PERUSAHAAN YANG LISTEDDI JAKARTA ISLAMIC INDEX . Akmen Jurnal Ilmiah, 16, 529–535.
- Wardifa, I. K. S., & Yanthi, M. D. (2022). Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Harga Saham. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 11.